

## **BAB IV**

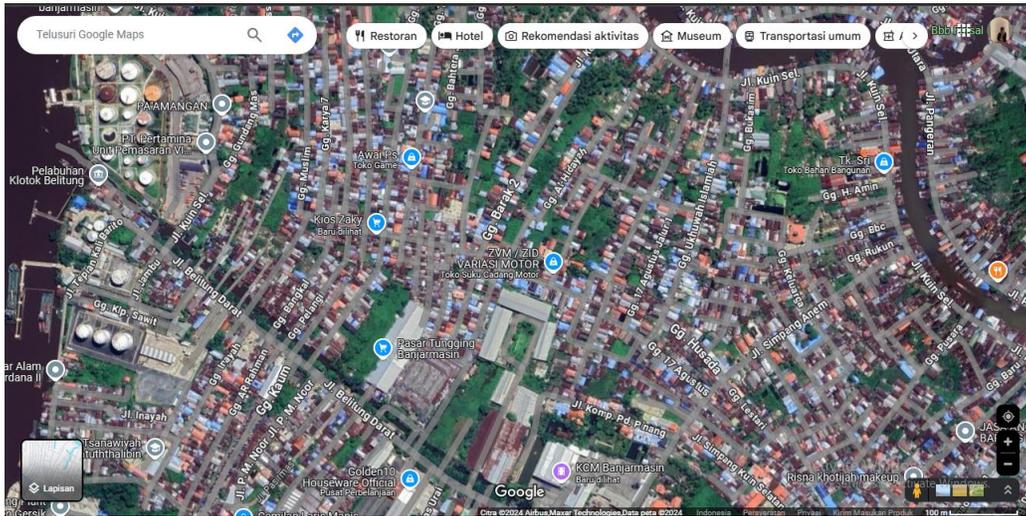
### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan kegiatan penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk pembahasan yang dijelaskan secara rinci. Data yang diperoleh akan dipaparkan secara deskriptif, yaitu dengan menyusun temuan-temuan tersebut dalam bentuk uraian kata yang kemudian dirangkai menjadi kalimat-kalimat sederhana yang mudah dipahami. Dalam penelitian ini dapat dikemukakan data “Analisi Dakwah Ustadzah Nur Zahra Dalam Memberikan Motivasi Keagamaan di Majelis Taklim Bidh’atul Mustafa Banjarmasin”, Apa saja metode dakwah Ustadzah Nur Zahra dalam memberikan motivasi keagamaan di Majelis Bidh’atul Mustafa dan Apa saja faktor pendukung keberhasilan Ustadzah Nur Zahra dalam memberikan motivasi keagamaan di majelis Taklim Bidh’atul Mustafa Banjarmasin. Penyajian data yang lebih jelasnya dapat dilihat dari uraian berikut:

## 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambar 4. 1 Peta Wilayah Majelis Bidh'atul Mustafa



Majelis Bidh'atul Mustafa berdiri sekitar tiga tahun yang lalu dan hingga kini terus berjalan dengan lancar. Majelis ini didirikan oleh sejumlah warga di Belitung Darat, Gang Karya 6A, yang juga berperan sebagai panitia pengelola. Awalnya, tujuan mereka adalah menyelenggarakan majelis ini di sebuah masjid setempat. Namun, karena jadwal kegiatan yang berbenturan dengan waktu salat Ashar, mereka memutuskan untuk memindahkan tempat kegiatan ke lokasi yang lebih tepat, yakni di Gang Karya 6A, Belitung Darat.

Pemindahan ini ternyata menjadi langkah yang tepat, karena dengan ruang yang lebih fleksibel, majelis ini dapat berlangsung dengan lebih nyaman dan lancar. Seiring berjalannya waktu, tempat tersebut kini dikenal sebagai pusat kegiatan Majelis Bidh'atul Mustafa, yang tidak hanya digunakan untuk pengajian, tetapi juga berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Para panitia yang awalnya menginisiasi berdirinya majelis ini, terus aktif mengelola dan merawat kegiatan tersebut agar dapat terus memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.

Dalam perjalanan waktu, majelis ini tidak hanya menjadi tempat untuk menambah wawasan agama, tetapi juga menjadi wadah untuk mempererat tali silaturahmi antarwarga, saling berbagi ilmu, dan memperkuat kebersamaan. Keberadaan Majelis Bidh'atul Mustafa juga memberikan dampak positif terhadap kehidupan sosial dan keagamaan di lingkungan sekitar, dengan banyaknya kegiatan yang melibatkan warga dari berbagai usia dan latar belakang. Kini, majelis ini semakin berkembang dan semakin banyak dihadiri oleh umat yang ingin belajar dan mendalami ajaran Islam secara lebih mendalam.

Majelis Bidh'atul Mustafa ini berlokasi di Jl. Belitung Darat, Gang. Karya 6A, Kel. Kuin Cerucuk, Kec. Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, terletak pada - 3.2981249 Lintang Selatan, Kode Pos 70116.

## **2. Profil Ustadzah Nur Zahra**

Ustadzah Nur Zahra lahir di Banjarmasin pada 3 Juni 1994. Riwayat pendidikan beliau dulu sekolah di TK Gelatik, lanjut di SDN Pelambuan 4, kemudian Ponpes Al Falah Putri dari tsanawiyah sampai aliyah setelah lulus lanjut menuntut ilmu di Daruz Zahra, Tarim, Hadramaut dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Setelah selesai menuntut ilmu, beliau aktif mengisi pengajian di berbagai majelis yang terbuka untuk umum, khusus perempuan. Salah satunya adalah di Majelis Bidh'atul Mustafa, yang beralamat di Jl. Belitung Darat, Gang Karya 6A.

Ustadzah Nur Zahra memulai perjalanan dakwahnya di Banjarmasin sekitar tahun 2017, setelah beliau menyelesaikan pendidikan di Tarim. Pada awalnya, dakwah yang beliau lakukan masih bersifat sederhana dan terbatas, dengan mengadakan majelis Burdah di rumahnya. Kondisi rumah yang kecil dan sederhana tidak menghalangi semangat beliau untuk

menyebarkan ilmu. Majelis tersebut dihadiri oleh tetangga sekitar dan hanya dihadiri oleh jamaah yang jumlahnya mungkin tidak lebih dari belasan orang. Meskipun jumlah jamaahnya sedikit, Ustadzah tetap bersemangat untuk berbagi ilmu, terutama dalam hal hadits-hadits Nabi.

Dengan berjalannya waktu, usaha dakwah Ustadzah mulai berkembang. Pada tahun 2021, beliau diberi kesempatan untuk mengisi kajian di Bid'atul Mustafa, sebuah lembaga yang semakin dikenal. Dalam kesempatan tersebut, beliau mengangkat kitab berjudul *Risalah Tangga Pelajaran Ibadah*, sebuah karya yang disusun oleh H. Muhammad Zuhdi Bin H. Ramli. Kitab ini membahas tentang fiqih ibadah secara rinci dan mendalam, yang sangat bermanfaat bagi para jamaah yang ingin lebih memahami tata cara ibadah dalam ajaran Islam.

Kajian yang disampaikan oleh Ustadzah di Bid'atul Mustafa semakin menarik perhatian masyarakat, dan jumlah jamaah yang hadir pun semakin banyak. Seiring berjalannya waktu, jamaah yang hadir dalam kajian tersebut berkembang pesat, hingga mencapai sekitar 200 orang. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah yang dilakukan Ustadzah mendapat sambutan yang sangat positif dari masyarakat sekitar. Keberhasilan beliau dalam mengembangkan majelis dan kajian ini tidak terlepas dari ketekunan, dedikasi, dan semangat beliau dalam menyampaikan ilmu agama dengan cara yang mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan umat.

### 3. Data Panitia Majelis Bidh'atul Mustafa

*Tabel 4. 1 Daftar Panitia Majelis Bidh'atul Mustafa*

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	Nor Hidayah	Perempuan

2.	Nor Hayani	Perempuan
3.	Masniah	Perempuan
4.	Rusidawati	Perempuan
5.	Suratinem	Perempuan
6.	Rusidawati	Perempuan
7.	Rusmiwati	Perempuan
8.	Siti Murti	Perempuan
9.	Fitriyani	Perempuan
10.	Raihanah	Perempuan
11.	Nurmiati	Perempuan
12.	Hermawati	Perempuan
13.	Salamiah	Perempuan

#### 4. Materi Dakwah

Data dari observasi di Majelis Taklim Bidh'atul Mustafa Banjarmasin sebelum memulai kajian para rombongan hadrah dan jamaah disana membacakan Hadrah Basaudan yaitu kumpulan dzikir, ibtihal, munajat, qasidah dan tawasul Syeikh Ahmad Basaudan.

*Gambar 4 1 Pembacaan Hadrah Basaudan*



Selesai membacakan hadrah basaudan dilanjutkan dengan kajian Ustadzah Nur Zahra, kitab yang digunakan dalam kajian yaitu kitab risalah tangga pelajaran ibadah sebuah karya yang disusun oleh H. Muhammad Zuhdi Bin H. Ramli, yang berisi tentang pelajaran fiqih, khususnya ibadah dan jual beli. Data tersebut setara dengan hasil wawancara bersama Ustadzah Nur Zahra beliau mengatakan bahwa:

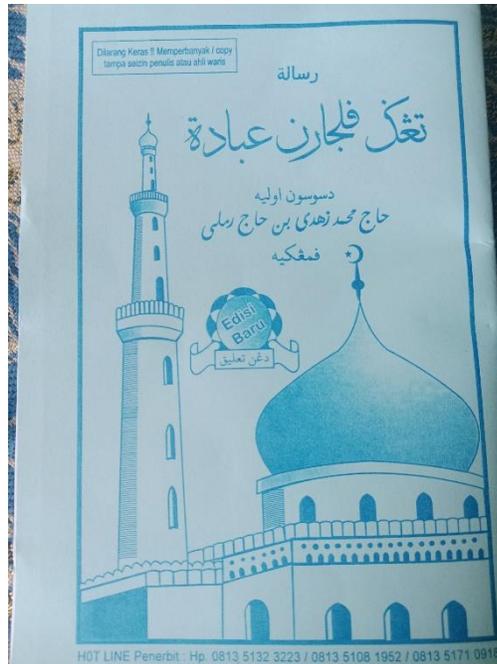
*“Kitab yang digunakan kitab tangga ibadah itu tuh kitab orang banjar, karangan dari H.Muhammad Zuhdi bin H.Ramli jadi pakai bahasa melayu biar bisa di muroja’ah. Yang isinya itu tentang fiqih tapi lebih kefiqih ibadah shalat jadi tentang shalat,istinja,tayamum,mandi dan wudhu. Cuman kadang bilanya ada waktu kaya waktu safar nah itu membahas safar atau parak nisfu sya’ban membahas nisfu sya’ban ataupun misalkan haul sekumpul membaca manaqib sidin, jadi kada mesti fiqih yang dibahas.”<sup>1</sup>*

(Kitab yang digunakan kitab tangga ibadah itu kitab orang banjar, dikarang oleh H.Muhammad Zuhdi bin H.Ramli dan kitab tersebut menggunakan bahasa melayu karena untuk mempermudah muroja’ah. Yang isinya terdapat tentang fiqih tetapi fiqihnya lebih ke ibadah shalat,istinja,tayamum,mandi dan wudhu. Cuman terkadang jika ada waktu bulan safar itu membahas tentang bulan safar atau menjelang bulan nisfu sya’ban membahas nisfu sya’ban ataupun ketika haul sekumpul membaca manaqib beliau, jadi tidak mesti fiqih yang dibahas).

*Gambar 4 2 Kitab Tangga Pelajaran Ibadah Karya H.Muhammad Zuhdi bin H.Ramli*

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan saudari Noni hari Rabu 18 Oktober 2024



Ustadzah Nur Zahra ketika membaca kitab itu waktunya sebentar saja sekitar setengah jam.

Data tersebut setara dengan hasil wawancara bersama Ustadzah Nur Zahra beliau mengatakan bahwa:

*“Ulun kajian tuh kada biasa lawas paling setengah jam an kalau sedikit ya adalah 45 menitan, karena ulun pernah hadir di kajian yang lain sampai sejam an itu meolah ulun kada masuk, jadi ulun kajian memang singkat, padat, berisi tapi orang ingat”<sup>2</sup>*

(Saya mengisi kajian tidak pernah lama sekitaran setengah jam atau 45 menit, karena saya pernah hadir dikajian yang lain sampai 1 jam dan itu membuat saya tidak masuk ke otak atau paham, jadi saya menerapkan kajian memang singkat, padat, berisi tapi membuat orang ingat)

Data tersebut diperkuat oleh pernyataan Ibu Raihanah, beliau mengatakan bahwa:

*“Ceramah beliau itu asik dan tidak terlalu panjang”<sup>3</sup>*

(Ceramah beliau asik dan tidak terlalu panjang)

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ustadzah Nur Zahra hari Rabu 18 Oktober 2024

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ibu Raihanah hari Rabu 04 November 2024

## 5. Metode Dakwah Ustadzah Nur Zahra dalam Memberikan Motivasi Keagamaan di Majelis Taklim Bidh'atul Mustafa Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah, panitia, dan jamaah di Majelis Taklim Bidh'atul Mustafa Banjarmasin, yang juga didukung dengan observasi, ditemukanlah data yang menunjukkan bahwa metode dakwah Ustadzah Nur Zahra dalam memberikan motivasi keagamaan di majelis ini terdiri dari empat metode utama. Keempat metode dakwah bil-hal (dakwah dengan perbuatan), dakwah bil qishah (dakwah melalui cerita atau kisah), mau'izhah (nasehat yang disampaikan dengan lemah lembut), dan tanya jawab. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai masing-masing metode tersebut:

### a. Metode Dakwah Bil Hal (dakwah dengan perbuatan)

Metode Dakwah Bil Hal yaitu dakwah melalui perbuatan seperti yang dilakukan Ustadzah Nur Zahra setelah selesai adzan ashar beliau menggunakan siwak sekaligus mengajak jamaah untuk menggunakan siwak. Data tersebut setara dengan hasil wawancara bersama Ustadzah Nur Zahra beliau mengatakan bahwa:

*“ulun habis adzan ashar membawai jamaah makai siwak, jadi bebuan sidin makai siwak jua”<sup>4</sup>*

(Saya selesai adzan ashar mengajak jamaah untuk menggunakan siwak dan mereka menggunakan siwak juga).

Dan setara dengan hasil observasi ditempat majelis beliau setelah adzan ashar mengajak jamaah untuk menggunakan siwak dan setelah itu melanjutkan kajiannya.

### b. Metode Dakwah Bil Qishah (dakwah melalui cerita atau kisah)

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ustadzah Nur Zahra hari Rabu 18 Oktober 2024

Metode dakwah melalui bercerita atau menjelaskan sesuai dengan kehidupan nyata, membuat jamaah lebih mudah dipahami dan dihayati. Ketika Ustadzah Nur Zahra membacakan kitab sekaligus menjelaskan dengan bahasa banjar dan memasukkan di kehidupan sehari-hari. Data tersebut setara dengan hasil wawancara bersama Ustadzah Nur Zahra beliau mengatakan bahwa:

*“Dijelaskan, disaraskan dan apa yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari, misalkan masalah hukum istinja di rumah tuh kaya apa”*<sup>5</sup>  
(Dijelaskan, disaraskan dengan apa yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari, misalkan masalah hukum istinja di rumah itu bagaimana).

Data tersebut diperkuat oleh pernyataan saudari Noni, beliau mengatakan bahwa:

*“Ketika Ustadzah menerangkan materi beliau menjelaskan sesuai dengan kehidupan nyata”*<sup>6</sup>  
(Ketika Ustadzah menyampaikan materi beliau menjelaskan sesuai dengan kehidupan nyata)

Diperkuat juga oleh pernyataan salah satu panitia Ibu Hermawati, beliau mengatakan bahwa:

*“Beliau menjelaskan sesuai dengan kehidupan masing-masing itu yang meolah mudah dipahami jamaah”*<sup>7</sup>  
(Beliau menjelaskan sesuai dengan kehidupan masing-masing yang membuat mudah dipahami oleh jamaah)

c. Metode Dakwah Mau'izhah (nasehat yang disampaikan dengan lemah lembut)

Ustadzah Nur Zahra menggunakan pendekatan dakwah dengan lemah lembut berhasil menciptakan suasana yang lebih kondusif, memudahkan pemahaman, dan mempererat

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ustadzah Nur Zahra hari Rabu 18 Oktober 2024

<sup>6</sup> Wawancara dengan saudari Noni hari Rabu 23 Oktober 2024

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Hermawati hari Rabu 04 November 2024

hubungan dengan audiens, sehingga pesan dakwah lebih diterima dengan baik. Data tersebut setara dengan hasil wawancara bersama Ustadzah Nur Zahra beliau mengatakan bahwa:

*“Pas ceramah semalam ulun selingi betakun ke jamaah, digawi jua kah sunnahnya?”<sup>8</sup>*  
(Ketika ceramah kemarin saya selipkan pertanyaan ke jamaah, dikerjakan juga kah sunnahnya?)

Data tersebut diperkuat oleh pernyataan saudari Noni, beliau mengatakan bahwa:

*“Ketika sidin menyampaikan dengan penuh ceria dan lemah lembut”<sup>9</sup>*

(Ketika beliau menyampaikan ceramah dengan penuh ceria dan lemah lembut).

Data tersebut diperkuat juga oleh pernyataan Ibu Masniah, beliau mengatakan bahwa:

*“Sidin beceramah bisa membawakan suasana yang meolah lakas paham”<sup>10</sup>*

(Beliau ceramah bisa membuat suasana damai yang memudahkan jamaah untuk memahami isi kajiannya).

#### d. Metode Tanya Jawab

Metode dakwah dengan tanya jawab mampu meningkatkan interaksi dan partisipasi audiens, sehingga pemahaman terhadap materi dakwah menjadi lebih mendalam dan jelas.

Data tersebut setara dengan hasil wawancara bersama Ustadzah Nur Zahra beliau mengatakan bahwa:

*“Habis tuntung kajian itu ada membuka pertanyaan siapa yang handak betakun tentang materi yang sudah disampaikan”<sup>11</sup>*

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ustadzah Nur Zahra hari Rabu 18 Oktober 2024

<sup>9</sup> Wawancara dengan saudari Noni hari Rabu 23 Oktober 2024

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Masniah hari Rabu 04 November 2024

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ustadzah Nur Zahra hari Rabu 18 Oktober 2024

(Setelah selesai kajian membuka pertanyaan untuk yang belum paham ataupun yang ingin bertanya hal yang bersangkutan dengan materi yang sudah disampaikan).

Data tersebut diperkuat oleh pernyataan saudari Raihanah, beliau mengatakan bahwa:

*“Habis tuntung sidin ceramah sidin jua membuka tanya jawab gasan jamaah yang belum paham”<sup>12</sup>*

(Selesai beliau ceramah, beliau membuka tanya jawab untuk jamaah yang belum paham).

Setara juga dengan hasil observasi di tempat pengajian bahwasanya Ustadzah Nur Zahra juga menggunakan metode dakwah yang melalui tanya jawab.

## **6. Jenis Motivasi Keagamaan**

Jenis motivasi keagamaan yang efektif dalam mendorong untuk semangat menuntut ilmu dan beribadah di Majelis Taklim Bidh’atul Mustafa antara lain:

### **a. Kebutuhan Fisiologis**

Kebutuhan Fisiologis adalah kebutuhan dasar manusia yang meliputi makanan, kesehatan dan keselamatan. Seperti untuk kesehatan Ustadzah mengajarkan cara berwudhu dan berdoa dengan benar dan makanan Ustadzah Nur Zahra menjelaskan keutamaan berpuasa. Data tersebut setara dengan hasil wawancara bersama Ustadzah Nur Zahra beliau mengatakan bahwa:

*“Uluun menjelaskan manfaat wudhu dan shalat sambil kadang mempraktekkan kayaapa cara wudhu yang benar dan menjelaskan keutamaan puasa supaya bebuan sidin tau pentingnya puasa”<sup>13</sup>*

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Saudari Raihanah hari Rabu 04 November 2024

<sup>13</sup> Wawancara bersama Ustadzah Nur Zahra hari Rabu 23 Desember 2024

(Saya menjelaskan manfaat wudhu dan shalat sekaligus praktek cara wudhu yang benar dan agar mereka para jamaah tau bahwa pentingnya puasa).

b. Kebutuhan Keamanan

Kebutuhan keamanan yaitu kebutuhan manusia yang terkait dengan perasaan aman dari ancaman atau bahaya. Seperti dilakukan Ustadzah Nur Zahra yang menyampaikan pentingnya kita menjaga iman dan takwa dan mengajak untuk membaca hadrah basaudan yang isinya kumpulan doa, zikir untuk memohon perlindungan dan keselamatan diri kepada Allah SWT. Data tersebut setara dengan hasil wawancara bersama Ustadzah Nur Zahra beliau mengatakan:

*“ulun selalu mengingatkan kebebuan jamaah bahwa harus selalu ingat dengan Allah, jaga iman kita dan untuk hadrah basaudan sebelum memulai kajian kami pembacaan hadrah basaudan untuk memohon dengan Allah untuk dilindungi dunia akhirat”*<sup>14</sup>

(Saya selalu mengingatkan kepara jamaah bahwa harus senantiasa ingat dengan Allah SWT. jaga iman kita dan untuk hadrah basaudan sebelum memulai kajian kami melakukan pembacaan hadrah basaudan untuk meminta perlindungan dunia akhirat kepada Allah SWT).\

c. Kebutuhan dimiliki dan cinta

Kebutuhan dimiliki dan cinta adalah kebutuhan manusia untuk cinta dan kasih sayang. Seperti Ustadzah Nur Zahra mengajarkan tentang keutamaan mencintai Allah SWT dan rasul-Nya. Data tersebut setara dengan hasil wawancara bersama Ustadzah Nur Zahra beliau mengatakan:

*“sambil waktu menjelaskan kitab sambil diselingi mengingatkan pentingnya selalu mencintai Allah SWT dan rasul-Nya”*<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Wawancara bersama Ustadzah Nur Zahra hari Rabu 23 Desember 2024

<sup>15</sup> Wawancara bersama Ustadzah Nur Zahra hari Rabu 23 Desember 2024

(Ketika waktu menerangkan materi kitab kadang diselipkan kalimat pengingat untuk selalu mencintai Allah SWT dan rasul-Nya).

d. **Kebutuhan Harga Diri**

Kebutuhan harga diri adalah kebutuhan manusia untuk merasakan pengakuan dan pujian seperti ketika ada salah satu jamaah yang benar dalam menjawab tanya jawab beliau memberikan sebuah penghargaan berupa ucapan selamat dan hadiah. Data tersebut setara dengan hasil wawancara bersama Ustadzah Nur Zahra beliau mengatakan:

*“ulun kadang membuka tanya jawab ataupun pas ada praktek siapa yang bisa menjawab atau mempraktek nah ulun memberikan ucapan selamat dan hadiah supaya semangat dan para jamaah jadi termotivasi gasan fokus mendengarkan”<sup>16</sup>*

(Saya terkadang membuka sesi tanya jawab ataupun ketika ada praktek misalkan praktek wudhu siapa yang bisa menjawab atau mempraktek saya berikan ucapan selamat dan hadiah agar semangat dan para jamaah jadi termotivasi untuk fokus mendengarkan).

e. **Kebutuhan Aktualisasi Diri**

Kebutuhan aktualisasi diri yaitu kebutuhan mengembangkan potensi diri seperti Ustadzah Nur Zahra menyampaikan pentingnya meningkatkan pengetahuan agama. Data tersebut setara dengan hasil wawancara bersama Ustadzah Nur Zahra beliau mengatakan bahwa:

*“Ulun setiap selesai kajian, ulun sampaikan bahwasanya lebih semangat lagi dan lebih dalam lagi menuntut ilmu agamanya”<sup>17</sup>*

---

<sup>16</sup> Wawancara bersama Ustadzah Nur Zahra hari Rabu 23 Desember 2024

<sup>17</sup> Wawancara bersama Ustadzah Nur Zahra hari Rabu 23 Desember 2024

(Saya setiap selesai kajian, saya sampaikan bahwasanya lebih semangat lagi dan lebih dalam lagi menuntut ilmu agamanya).

## **7. Faktor Pendukung Keberhasilan Ustadzah Nur Zahra dalam Memberikan Motivasi Keagamaan di Majelis Taklim Bidh'atul Mustafa Banjarmasin**

Metode dakwah dalam memberikan motivasi keagamaan di Majelis Taklim Bidh'atul Mustafa Banjarmasin tentunya didukung oleh berbagai faktor. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis melalui wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data mengenai faktor-faktor yang mendukung keberhasilan dakwah Ustadzah Nur Zahra dalam menyampaikan motivasi keagamaan di majelis tersebut terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Penjelasan lebih lanjutnya, diantara berikut:

### **a. Faktor Internal**

#### **1) Kemampuan Komunikasi yang Baik**

Ustadzah memiliki keterampilan dalam menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang mudah dipahami dan menyentuh hati dan juga bisa ditambahkan sedikit humor atau candaan, sehingga jamaah merasa lebih terhubung dan termotivasi. Data tersebut setara dengan hasil wawancara bersama Ustadzah Nur Zahra beliau mengatakan bahwa:

*“Karena fiqih ini membosankan, cuman dengan cara begayaan sedikit itu yang meolah jamaah jihing-jihing dilucui sekira orang lebih kada bosan, cuman kita tuh bisa lucu tapi kada ceroboh supaya kada meolah sakit hati urang”<sup>18</sup>*

(Karena fiqih ini membosankan, dengan cara sedikit ada candaan itu membuat jamaah senyum-senyum dan membuat suasana tidak bosan, tetapi

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ustadzah Nur Zahra hari Rabu 18 Oktober 2024

kita boleh bercandaan tapi jangan sampai cerobah agar tidak membuat orang sakit hati).

Data tersebut diperkuat oleh pernyataan Saudari Raihanah, beliau mengatakan bahwa:

*“Ceramah sidin mudah dipahami dan asik”*<sup>19</sup>

(Ceramah beliau mudah dipahami dan seru).

Data tersebut diperkuat juga oleh pernyataan Saudari Noni, beliau mengatakan bahwa:

*“Sangat mudah dipahami karena penyampaian sidin sangat jelas kada tesandat-sandat dan kada terlalu serius”*<sup>20</sup>

(Sangat mudah dipahami karena penyampaian beliau sangat jelas tidak terbata-bata dan tidak terlalu serius).

## 2) Keikhlasan dan Konsistensi

Ustadzah menyampaikan dakwah dengan niat tulus dan penuh dedikasi. Keikhlasan dalam berdakwah membuat pesan yang disampaikan lebih diterima dan efektif. Data tersebut setara dengan hasil wawancara bersama Ustadzah Nur Zahra beliau mengatakan bahwa:

*“Kami diajarkan, kita tuh Cuma menyampaikan orang menerima atau kada itu urusan Allah SWT.”*<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Saudari Raihanah hari Rabu 04 November 2024

<sup>20</sup> Wawancara dengan saudari Noni hari Rabu 23 Oktober 2024

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ustadzah Nur Zahra hari Rabu 18 Oktober 2024

(Kami diajarkan untuk hanya menyampaikan saja orang menerima atau tidak ceramah itu hanya urusan Allah SWT).

Data tersebut diperkuat oleh pernyataan Ibu Hj.Norhayani, beliau mengatakan bahwa:

*“Sidin ikhlas mengisi pengajian tanpa bertarget.”*<sup>22</sup>

(Beliau ikhlas mengisi pengajian tanpa bertarget nominal).

### 3) Kedalaman Pemahaman Agama

Ustadzah memiliki pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama, yang memungkinkan ia memberikan motivasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan relevan dengan kebutuhan jamaah. Data tersebut setara dengan hasil wawancara bersama Ustadzah Nur Zahra beliau mengatakan bahwa:

*“Kita dalam berdakwah tidak hanya menyampaikan tapi harus memahami isi ceramahnya”*<sup>23</sup>

(Dalam berdakwah kita harus memahami isi ceramahnya tidak hanya menyampaikan saja).

Data tersebut diperkuat oleh pernyataan Ibu Hermawati, beliau mengatakan bahwa:

*“Dakwah sidin mudah dipahami kadang bisa ada prakteknya”*<sup>24</sup>

(Dakwah beliau sangat mudah dipahami dan terkadang jika ada materi yang perlu praktek maka ada prakteknya ditempat).

#### b. Faktor Eksternal

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Norhidayah hari Rabu 04 November 2024

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ustadzah Nur Zahra hari Rabu 18 Oktober 2024

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ibu Hermawati hari Rabu 04 November 2024

## 1) Dukungan lingkungan

Majelis Taklim Bidh'atul Mustafa Banjarmasin memainkan peran penting dalam keberhasilan dakwah yang dilakukan oleh Ustadzah Nur Zahra. Majelis ini menyediakan lingkungan yang sangat kondusif untuk kegiatan dakwah, dengan fasilitas yang memadai, seperti ruang majelis yang nyaman, alat bantu visual dan audio yang mendukung, serta akses yang mudah bagi jamaah untuk mengikuti setiap kegiatan. Selain itu, dukungan yang kuat dari pengurus majelis, baik dalam hal logistik, koordinasi acara, maupun motivasi, turut memperlancar proses dakwah dan memastikan bahwa setiap sesi dakwah dapat terlaksana dengan baik. Suasana yang penuh kekeluargaan dan saling mendukung antara sesama jamaah juga menciptakan iklim yang positif bagi penyampaian pesan dakwah, sehingga materi yang disampaikan oleh Ustadzah lebih mudah diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Data tersebut setara dengan hasil wawancara bersama Ibu Hj.Norhayani beliau mengatakan bahwa:

*“Disini kami sebagai panitia sudah mempersiapkan tempat yang nyaman dan selalu dikonsumsi”*<sup>25</sup>

(Disini kami selaku panitia sudah mempersiapkan tempat yang nyaman dan selalu menyediakan konsumsi).

Data tersebut diperkuat oleh pernyataan Ibu Masniah, beliau mengatakan bahwa:

*“Iya, dengan tempat yang nyaman dan selalu menyediakan makanan itu membuat ramai jamaah yang hadir”*<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Norhayani hari Rabu 04 November 2024

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ibu Masniah hari Rabu 04 November 2024

(Iya, dengan tempat yang bagus dan selalu menyediakan konsumsi membuat jamaah itu rajin hadir).

## 2) Keterlibatan Jamaah

Jamaah yang aktif dan antusias dalam mengikuti setiap kegiatan dakwah, baik melalui sesi tanya jawab, diskusi, maupun partisipasi dalam kegiatan lainnya, menjadi salah satu faktor kunci yang sangat menentukan kesuksesan motivasi yang diberikan oleh Ustadzah Nur Zahra. Keterlibatan jamaah yang penuh semangat ini tidak hanya menciptakan suasana yang hidup dan interaktif selama dakwah, tetapi juga memperkuat pemahaman serta internalisasi materi yang disampaikan. Ketika jamaah secara aktif bertanya, memberikan pendapat, atau berbagi pengalaman, hal ini membantu memperkaya diskusi dan membuat proses belajar menjadi lebih dinamis. Antusiasme mereka juga menciptakan energi positif yang mendorong orang lain untuk lebih terbuka dan lebih siap menerima pesan dakwah, sehingga hasil dari motivasi yang diberikan menjadi lebih maksimal dan berdampak langsung dalam kehidupan sehari-hari. Data tersebut setara dengan hasil wawancara bersama Ibu Hermawati beliau mengatakan bahwa:

*“Uluu selalu hadir di majelis sidin”*<sup>27</sup>

(Saya selalu rutin hadir di majelis beliau).

Data tersebut diperkuat oleh pernyataan Ibu Masniah, beliau mengatakan bahwa:

*“Uluu jua selalu hadir di majelis sidin setiap satu bulan sekali”*<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ibu Hermawati hari Rabu 04 November 2024

<sup>28</sup> Wawancara dengan Ibu Masniah hari Rabu 04 November 2024

(Saya juga selalu hadir di majelis beliau setiap satu bulan sekali).

Data tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Saudari Noni, beliau mengatakan bahwa:

*“Ulu jarang hadir karena bisa ada kesibukan dilain”*<sup>29</sup>

(Saya tidak terlalu sering hadir dikarenakan ada kesibukan ditempat lain).

Gambar 4. 2 Jamaah di Majelis Bidh'atul Mustafa



### 3) Sarana dan Prasarana

Adanya media dakwah yang mendukung, seperti audio visual dan tempat yang nyaman untuk berkumpul, turut mendukung keberhasilan dakwah Ustadzah Nur Zahra. Data tersebut setara dengan hasil wawancara bersama Ibu Hj. Norhayani beliau mengatakan bahwa:

*“Kami disini mempersiapkan apa konsumsi dan berapa konsumsi karena kami selalu menyediakan konsumsi, menyiapkan dana, tempat, alat kaya sound system, meja gasan ustadzah, alas gasan duduk, kipas angin, dan*

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan saudari Noni hari Rabu 23 Oktober 2024

*semacamnya kami siapkan, ada jua kami menyiapkan paman yang khusus menjaga parkir”*<sup>30</sup>

(Kami mempersiapkan apa konsumsi dan berapa porsi konsumsinya karena kami selalu menyediakan konsumsi, mempersiapkan dana, tempat, alat seperti sound system, meja untuk Ustadzah, alas tempat duduk, kipas angin, dan lain-lainnya kami persiapkan, ada juga kami persiapkan paman untuk khusus jaga parkir).

Data tersebut diperkuat oleh pernyataan Ibu Norhidayah, beliau mengatakan bahwa:

*“Kami panitia bersama-sama bemasakan sagan konsumsinya, di sini bemasaknya habis hari h nya kami bawa ke tempat majelisnya”*<sup>31</sup>

(Kami panitia bersama-sama masak untuk konsumsi, di tempat sini masak-masaknya setelah selesai ketika hari pengajian di antar konsumsinya ketempat majelisnya).

Data tersebut disambung oleh pernyataan Ibu Hermawati, beliau mengatakan bahwa:

*“Jadi kami mempersiapkan siapa yang jadi panitia konsumsi dan perlengkapannya”*<sup>32</sup>

(Jadi Kami mempersiapkan siapa saja panitia konsumsi dan siapa saja yang jadi panitia perlengkapan).

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Norhayani hari Rabu 04 November 2024

<sup>31</sup> Wawancara dengan Ibu Norhidayah hari Rabu 04 November 2024

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ibu Hermawati hari Rabu 04 November 2024

Gambar 4. 3 Sajian Konsumsi



#### 4) Penghargaan

Faktor pendukung eksternal melalui penghargaan, seperti memberikan doorprize atau hadiah lainnya dilakukan Ustadzah untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi jamaah dalam kegiatan dakwah, Data tersebut setara dengan hasil wawancara bersama Ustadzah Nur Zahra beliau mengatakan bahwa:

*“Kadang-kadang tapi tidak setiap pertemuan itu ada siapa yang membawa siwak misalnya nah orang-orang ini bisa dikasih hadiah atau contoh yang kemarin tuh siapa yang bisa meragakan wudhu dengan plus sunnahnya dikasih hadiah, jadi kaya itu kaya memotivasi orang biar lebih rajin lagi”*<sup>33</sup>

(Terkadang tapi tidak setiap pertemuan itu ada siapa yang membawa siwak nah orang-orang ini diberikan hadiah ataupun contoh dari yang kemarin siapa yang bisa mempraktekan wudhu dengan sunnahnya maka diberikan hadiah, jadi salah satu membuat orang termotivasi untuk rajin hadir majelis tersebut).

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Ustadzah Nur Zahra hari Rabu 18 Oktober 2024

Data tersebut diperkuat oleh pernyataan Saudari Raihanah, beliau mengatakan bahwa:

*“Menarik karena sidin kadang memberikan doorprize”*<sup>34</sup>

(Menarik karena beliau terkadang memberikan doorprize ketika ada sesi tanya jawab ataupun hal lainnya).

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan wawancara dan penelusuran dokumentasi, yang selanjutnya akan dilakukan telaah terhadap hasil penelitian. Dalam menelaah hasil penelitian, penulis akan mengasosiasikan hasil wawancara dengan beberapa informan mengenai “Metode dakwah Ustadzah Nur Zahra dalam memberikan motivasi keagamaan di Majelis Taklim Bidh’atul Mustafa Banjarmasin serta faktor pendukung keberhasilan Ustadzah Nur Zahra dalam memberikan motivasi keagamaan di Majelis Taklim Bidh’atul Mustafa Banjarmasin”. Pada tahap ini penulis akan memaparkan pembahasan tersebut dengan uraian sebagai berikut:

### **1. Metode Dakwah Ustadzah Nur Zahra dalam Memberikan Motivasi Keagamaan di Majelis Taklim Bidh’atul Mustafa Banjarmasin**

Metode dakwah dalam memberikan motivasi keagamaan sering kali menggabungkan pendekatan yang penuh kasih dan pemahaman yang mendalam, dengan tujuan untuk membangkitkan semangat spiritual umat. Dakwah ini tidak hanya mengandalkan ceramah, tetapi juga melalui pembelajaran yang aplikatif, serta teladan yang baik dari pengajar. Dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, cerita-cerita inspiratif, dan penekanan pada pentingnya niat yang ikhlas.

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Saudari Raihanah hari Rabu 04 November 2024

Metode dakwah merujuk pada cara atau pendekatan yang digunakan oleh seorang da'I untuk menyampaikan pesan-pesan Islam kepada umat, dengan tujuan agar mereka memahami dan mengamalkan ajaran agama secara lebih baik. Dalam memberikan motivasi keagamaan, metode dakwah sudah seharusnya tidak hanya sekedar mengandalkan teori atau pengajaran lisan tetapi juga melibatkan pendekatan penuh kasih sayang, komunikasi yang efektif, serta contoh nyata yang dapat diikuti. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam surah As-Saff ayat 7, yang berbunyi:

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ وَهُوَ يُدْعَىٰ إِلَى الْإِسْلَامِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

Artinya: *“Siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah, padahal dia diseru kepada (agama) Islam? Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang zalim.”*<sup>35</sup>

Ayat ini mengingatkan kita akan pentingnya menyampaikan dakwah dengan benar, sesuai dengan ajaran Allah, dan tidak mengada-ada dalam agama. Dalam konteks metode dakwah, ayat ini mengajarkan bahwa dakwah yang efektif adalah dakwah yang berlandaskan pada kebenaran dan tidak menyimpang dari ajaran Allah SWT. Hal ini menekankan pentingnya menyampaikan pesan agama dengan cara yang jujur dan benar, serta menghindari penyimpangan dalam menyampaikan ajaran yang dapat menyesatkan umat.

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya bahwa dakwah Ustadzah Nur Zahra dalam memberikan motivasi keagamaan di Majelis Taklim Bidh'atul Mustafa Banjarmasin menggunakan metode dakwah untuk jamaah guna mempermudah jamaah dalam memahami nilai-nilai agama dan semangat menuntut ilmu.

---

<sup>35</sup> Qur'an Kemenag, "Al-Qur'an Dan Terjemahan."

Terdapat 4 metode dakwah Ustadzah Nur Zahra dalam memberikan motivasi keagamaan di Majelis Taklim Bidh'atul Mustafa Banjarmasin, yaitu metode dakwah *bil-hal* (dakwah dengan perbuatan), dakwah *bil qishah* (dakwah melalui cerita atau kisah), *mau'izhah* (nasehat yang disampaikan dengan lemah lembut), dan tanya jawab. Berikut penjabaran dari metode dakwah dalam memberikan motivasi keagamaan:

a. Metode Dakwah *Bil Hal* (dakwah dengan perbuatan)

Metode dakwah *bil hal* adalah salah satu metode dakwah dalam Islam yang menekankan pada penyampaian dakwah melalui tindakan atau contoh perilaku yang baik, bukan hanya melalui kata-kata atau ceramah. Metode ini berfokus pada penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga orang lain dapat melihat dan menilai kebaikan melalui perilaku dan sikap seorang Muslim. Seperti yang disampaikan oleh Buya Hamka, akhlak merupakan sarana dakwah yang sangat penting, yaitu budi pekerti yang terlihat dalam tindakan, bukan hanya pada ucapan yang indah atau tulisan yang menarik. Dakwah yang sesungguhnya tercermin melalui perilaku yang luhur dan akhlak yang mulia, yang dapat dilihat dan dirasakan oleh orang lain.<sup>36</sup>

Dakwah *bil hal* adalah dakwah yang dilakukan melalui perbuatan nyata, yang mencakup keteladanan dalam tindakan. Misalnya, melalui amal dan karya nyata, di mana hasil dari perbuatan tersebut dapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah. Rasulullah SAW juga menerapkan metode dakwah *bil hal*, terbukti ketika beliau pertama kali tiba di Madinah, beliau langsung melakukan

---

<sup>36</sup> Sinambela and Mutiawati, "Implementasi Dakwah Bil-Lisan Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat." h.89

tindakan nyata, seperti membangun Masjid Quba dan mempersatukan kaum Anshar dan Muhajirin. Kedua hal ini merupakan bentuk dakwah yang dilakukan dengan tindakan nyata, yang dapat dikategorikan sebagai dakwah bil hal.<sup>37</sup>

Dari uraian diatas, metode dakwah bil hal atau perbuatan yang diterapkan Ustadzah Nur Zahra dalam memberikan motivasi keagamaan di Majelis Bidh'atul Mustafa bertujuan untuk menekankan pentingnya dakwah melalui perbuatan nyata atau dakwah bil hal. Seperti yang dijelaskan, dakwah yang efektif tidak hanya dilihat dari ucapan atau ceramah, tetapi dari tindakan konkret yang dapat dirasakan oleh masyarakat. Ustadzah Nur Zahra mungkin ingin mengajak umat untuk mengikuti teladan Nabi Muhammad SAW, yang dalam kehidupannya tidak hanya mengajarkan Islam melalui lisan, tetapi juga melalui tindakan nyata yang dapat dirasakan manfaatnya oleh orang lain. Dakwah melalui keteladanan, amal, dan karya nyata menjadi cara yang lebih efektif untuk menyebarkan nilai-nilai Islam dalam masyarakat.

Hal tersebut diterapkan oleh Ustadzah Nur Zahra untuk menjawab permasalahan di zaman sekarang yang lebih mengikuti perbuatan yang membuat mudharat dibandingkan untuk mengikuti sunnah-sunnah Rasulullah yang menambah ketaatan untuk beriman kepada Allah SWT dan mengikuti ajaran Rasulullah.

Dari penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa metode yang digunakan oleh Ustadzah Nur Zahra dalam memberikan motivasi keagamaan yaitu dengan melalui metode hil hal atau perbuatan, yang mana metode ini dapat mengembangkan dalam ajaran agama

---

<sup>37</sup> Khaisar Masrul and Ahmad Saiful Bahri, "Konsep Dakwah Bil Hal Dalam Majelis Taklim Dimasjid Al-Aminiyah Sudimara Pinang Kota Tangerang," *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam* (2021): 137–164.h.142

Islam dalam kehidupan sehari-hari, yang membuat inspirasi bagi orang lain untuk mengenal Islam lebih dan dalam dan mengikutinya di kehidupan sehari-hari.

b. Metode Dakwah *Bil Qishah* (dakwah melalui cerita atau kisah)

Metode dakwah melalui cerita adalah salah satu pendekatan yang efektif dalam menyampaikan pesan Islam, di mana informasi dan nilai-nilai agama disampaikan dengan menggunakan cerita atau kisah. Metode ini memanfaatkan daya tarik cerita untuk menarik perhatian audiens dan membuat pesan dakwah lebih mudah dipahami dan diingat. Metode dakwah dengan menggunakan cerita merupakan salah satu cara yang efektif untuk menyampaikan ajaran Islam, di mana pesan dan nilai-nilai agama disampaikan melalui kisah atau cerita. Pendekatan ini memanfaatkan daya tarik cerita untuk menarik perhatian pendengar, sehingga pesan dakwah menjadi lebih mudah dipahami dan diingat.<sup>38</sup>

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya yang menyatakan bahwasanya Ustadzah Nur Zahra dalam dakwah itu melalui cerita kisah Rasulullah maupun cerita yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari yang membuat jamaah tertarik untuk mendengarkan ceramah dan mudah memahaminya.

Penerapan metode cerita ini ditampilkan oleh Ustadzah Nur Zahra untuk mengembangkan potensi nilai-nilai ajaran Islam dari Rasulullah yang menimbulkan rasa cinta dan kasih terhadap kisah Rasulullah dan agamanya ilmu pengetahuan agama Islam nya dapat diterima disemua kalangan melalui cerita yang sesuai dengan kehidupan masing-masing

c. Metode Dakwah *Mau'izhah* (nasehat yang disampaikan dengan lemah lembut)

---

<sup>38</sup> Suci Ramadhani and Ruslan Padli, "Dakwah Bil-Qashas: Analisis Metode Dakwah Pada Buku The Untold Islamic History 2 Karya Edgar Hamas," *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 23, no. 2 (2023): 111–128.

Metode dakwah dengan lemah lembut adalah pendekatan dakwah yang menekankan pada penyampaian pesan Islam dengan cara yang penuh kasih sayang, sopan santun, dan kelembutan dalam berbicara atau bertindak. Metode ini mengedepankan pengaruh positif melalui cara-cara yang tidak keras atau kasar, melainkan penuh dengan rasa hormat dan pengertian terhadap orang lain. Rasulullah SAW. telah mencontohkan kelembutan ini dalam dakwah. Sebagai mana tercantum dalam surah Ali Imran ayat 159, yang berbunyi:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ؕ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.”<sup>39</sup>

Ayat Ali Imran 159 mengajarkan kita bahwa lemah lembut dan penuh kasih sayang adalah sifat yang sangat penting dalam kehidupan seorang Muslim, baik dalam dakwah, kepemimpinan, maupun interaksi sosial lainnya. Dengan sikap yang penuh kelembutan, kita dapat lebih mudah mendekati orang, membuka hati mereka, dan mengajak mereka untuk mengikuti jalan kebaikan.

Sebagaimana hadist Rasulullah:

عَنْ الْحَسَنِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُعَقَّلٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ رَفِيقٌ يُحِبُّ الرِّفْقَ وَيُعْطِي عَلَيْهِ مَا لَا يُعْطِي عَلَى الْعُنْفِ

Artinya : Al Hasan dari Abdullah bin Mughaffal bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya Allah itu Maha lembut dan mencintai kelembutan. Dia memberi pada kelembutan yang tidak diberikan pada kekerasan."<sup>40</sup>

<sup>39</sup> Qur'an Kemenag, "Al-Qur'an Dan Terjemahan."

<sup>40</sup> Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy'ats As-Sijistani, *Sunan Abu Dawud* (Lebanon: Dar Al-Fikr, 1994).h.185.

Hadis ini mengajarkan bahwa Allah Maha Lembut dan mencintai kelembutan. Kelembutan memberikan keberkahan dan hasil yang lebih baik, sementara kekerasan tidak diberkahi. Dalam dakwah, hal ini menunjukkan pentingnya bersikap lembut karena lebih efektif dalam menarik hati dan menerima pesan agama. Allah memberikan apa yang tidak diberikan pada kekerasan, sehingga kelembutan adalah jalan yang diridhai-Nya.

Ustadzah Nur Zahra berhasil membangun hubungan yang kuat dan positif dengan masyarakat, serta menjadikan dakwahnya lebih diterima dan efektif. Beliau menunjukkan bahwa dakwah yang penuh dengan kelembutan adalah jalan yang paling baik untuk mendekatkan hati umat dan menyampaikan pesan Islam dengan cara yang penuh cinta dan pengertian.

d. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah salah satu pendekatan dalam dakwah yang melibatkan interaksi langsung antara pendakwah (da'i) dan audiens. Dalam metode ini, pendakwah mengajukan pertanyaan atau audiens mengajukan pertanyaan kepada pendakwah, yang kemudian dijawab dengan penjelasan atau klarifikasi berdasarkan ajaran Islam. Metode ini sangat efektif untuk menyampaikan pesan agama dengan cara yang interaktif dan dialogis, serta memberi kesempatan bagi audiens untuk memahami lebih dalam tentang topik yang dibahas. Metode tanya jawab adalah cara penyampaian materi dakwah dengan mendorong audiens (obyek dakwah) untuk mengungkapkan masalah atau hal-hal yang belum mereka pahami, sementara mubaligh atau da'i

bertugas untuk memberikan penjelasan atau jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>41</sup>

Selaras dengan hadits tentang tanya jawab, dari Abu Hurairah yang berfirman:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ مِنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ الصُّحْبَةِ؟ قَالَ أُمَّكَ ثُمَّ أُمَّكَ ثُمَّ أُمَّكَ  
ثُمَّ أَبُوكَ ثُمَّ أَدْنَاكَ أَدْنَاكَ

*Dari Abu Hurairah r.a Berkata : ada seorang laki-laki bertanya kepada Rasul. Ya Rasulullah, siapakah orang yang paling berhak saya hormati? Beliau menjawab : “Ibumu, kemudian ibumu, kemudian ibumu, kemudian ayahmu, kemudian yang lebih dekat dan yang lebih dekat dengan kamu.”<sup>42</sup>*

Dari penjelasan hadits di atas, Rasulullah SAW menggunakan metode tanya jawab sebagai strategi pembelajarannya. Beliau sering memberikan jawaban atas pertanyaan sahabat atau sebaliknya. Metode tanya jawab ini adalah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan adanya interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik, sehingga tercipta komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Tujuan utama dari metode ini adalah agar pendidik dapat mengetahui sejauh mana murid memahami dan dapat mengungkapkan apa yang telah disampaikan dalam ceramah atau pengajaran.

## 2. Jenis Motivasi Keagamaan

### a. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan Fisiologis yaitu kebutuhan manusia yang berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan seperti yang diterapkan Ustadzah Nur Zahra dalam menyampaikan pentingnya menjaga kesehatan fisik dan spiritual yang dikaitkan dengan kegiatan ibadah misalkan manfaat wudhu, dan untuk menjaga pola makan seimbang dikaitkan

---

<sup>41</sup> Aldiawan Aldiawan, “METODE DAKWAH DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA REMAJA,” *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi* 16, no. 1 (2020): 41–56.h.50.

<sup>42</sup> Abdul Husein Muslimin bin Al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, Jilid 4. (Indonesia: Cv. Diponegoro Bandung, n.d.). h.1974.

dengan berpuasa dengan begitu membuat para jamaah termotivasi untuk meningkatkan produktivitas, meningkatkan kesadaran spiritual.

b. Kebutuhan Keamanan

Kebutuhan keamanan terkait dengan rasa aman dan nyaman bagi jamaah dalam mengikuti kegiatan agama. Seperti yang diterapkan Ustadzah Nur Zahra dalam pembacaan hadrah basaudan bersama yang berisi doa dan dzikir untuk memohon perlindungan kepada Allah SWT.

c. Kebutuhan dimiliki dan cinta

Kebutuhan dimiliki dan cinta terkait dengan memotivasi jamaah untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan agama dan cinta terhadap Allah dan rasul-Nya. Seperti yang diterapkan Ustadzah Nur Zahra yang mengajak para jamaah untuk selalu mengingat dan mencintai Allah dan rasul-Nya dan memberikan dorongan semangat untuk selalu hadir dalam kegiatan agama.

d. Kebutuhan Harga Diri

Kebutuhan harga diri terkait dengan penghargaan dan pujian yang diterapkan Ustadzah Nur Zahra ke jamaah yang benar dalam menjawab pertanyaan ataupun ketika ada praktek misalkan praktekkan cara berwudhu yang benar, jika benar maka diberikan ucapan selamat dan hadiah dari beliau. Kebutuhan ini juga mendorong jamaah untuk lebih tekun dalam meningkatkan kualitas diri dan memperdalam ilmu agama.

e. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan aktualisasi diri di majelis taklim berkaitan dengan dorongan jamaah untuk mengembangkan potensi diri dan mencapai tujuan spiritual yang lebih tinggi. Seperti yang disampaikan Ustadzah Nur Zahra untuk jamaah pentingnya menuntut ilmu lebih

dalam lagi, memperbaiki akhlak dan memperkuat hubungan dengan Allah SWT. dengan adanya kebutuhan ini memungkinkan mereka untuk merasa lebih bermakna dan berkembang, yang pada tujuannya meningkatkan motivasi untuk terus berpartisipasi dalam kajian dan mengamalkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Faktor Pendukung Keberhasilan Ustadzah Nur Zahra dalam Memberikan Motivasi Keagamaan di Majelis Taklim Bidh'atul Mustafa Banjarmasin**

#### **a. Faktor Internal**

##### **1) Kemampuan Komunikasi yang Baik**

Setiap individu yang terlibat dalam komunikasi berharap agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh penerima. Untuk mencapai tujuan ini, penyampai pesan perlu memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Semakin baik kemampuan komunikasi seseorang, semakin mudah bagi audiens untuk memahami pesannya, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan jelas tanpa adanya pengurangan makna yang signifikan.<sup>43</sup>

Kemampuan komunikasi yang baik yang dimiliki oleh Ustadzah Nur Zahra sangat mendukung kesuksesan dakwah yang beliau lakukan. Melalui cara penyampaian yang jelas, empatik, dan penuh kelembutan, Ustadzah mampu menciptakan interaksi yang positif dengan audiens dan menyampaikan pesan Islam secara efektif. Keterampilan komunikasi ini memungkinkan dakwah

---

<sup>43</sup> Naila Mafayiziya Hayat dan Zaenal Abidin Riam, "Peran Komunikasi Dakwah Di Era Digital Upaya Maksimal Pembelajaran Agama Islam," *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (2022): 227–240.h.229

yang beliau sampaikan untuk lebih mudah diterima, dimengerti, dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh umat.

## 2) Keikhlasan dalam Dakwah

Keikhlasan dalam dakwah, seperti yang diterapkan oleh Ustadzah Nur Zahra, memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap berbagai faktor pendukung dakwah. Keikhlasan tidak hanya memperkuat niat dan motivasi dalam menyampaikan pesan, tetapi juga meningkatkan penerimaan audiens, membangun kepercayaan, menciptakan hubungan yang baik, dan memberikan dampak yang panjang dalam kehidupan umat. Oleh karena itu, keikhlasan menjadi fondasi yang sangat penting bagi setiap pendakwah dalam menjalankan misi dakwahnya.

## 3) Kedalaman Pemahaman Agama

Pendalaman Ustadzah Nur Zahra dalam berdakwah terletak pada pemahaman tentang ajaran Islam, kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan hikmah, dan keselarasan antara teori dan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Beliau tidak hanya mengandalkan pengetahuan tekstual, tetapi juga mengajak audiens untuk merasakan dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka. Dengan pendekatan yang bijaksana, kontekstual, dan penuh kasih sayang, dakwah Ustadzah Nur Zahra berhasil menyentuh hati banyak orang dan memberikan dampak positif dalam membentuk karakter serta meningkatkan keimanan umat.

### b. Faktor Eksternal

#### 1) Dukungan lingkungan

Lingkungan yang ada di sekitar Ustadzah Nur Zahra memberikan dampak yang signifikan terhadap cara beliau berdakwah. Setiap lingkungan baik itu sosial, pendidikan, ekonomi, teknologi, politik, maupun keluarga memerlukan pendekatan yang berbeda. Kepekaan beliau dalam menyesuaikan dakwah dengan kondisi lingkungan ini membuat dakwah yang disampaikan lebih efektif, relevan, dan diterima oleh audiens. Dengan memanfaatkan faktor lingkungan secara bijaksana, Ustadzah Nur Zahra dapat menyampaikan pesan Islam yang membawa perubahan positif baik dalam kehidupan individu maupun masyarakat secara keseluruhan.

## 2) Keterlibatan Jamaah

Keterlibatan jamaah dalam dakwah yang dilakukan oleh Ustadzah Nur Zahra dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk metode yang interaktif, kesesuaian materi dengan kebutuhan jamaah serta ada praktek, serta keteladanan yang diberikan oleh Ustadzah. Dengan menciptakan lingkungan dakwah yang mendukung, memberi ruang bagi partisipasi aktif, dan memberdayakan jamaah untuk berdakwah, Ustadzah Nur Zahra berhasil meningkatkan keterlibatan jamaah dalam dakwah secara signifikan. Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman dan amalan ajaran Islam, tetapi juga memperkuat solidaritas dalam komunitas dakwah yang beliau bina.

## 3) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang digunakan oleh Ustadzah Nur Zahra dalam dakwah sangat beragam, mulai dari fasilitas fisik seperti tempat majelis taklim, meja,

sound system, buku kitab. Dengan memanfaatkan berbagai sarana ini, dakwah Ustadzah tidak hanya terbatas pada ruang fisik, tetapi juga dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan lebih beragam. Berbagai sarana ini memungkinkan Ustadzah untuk menyampaikan pesan dakwah secara lebih efektif, sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

#### 4) Penghargaan

Penghargaan atau doorprize dalam dakwah yang dilakukan oleh Ustadzah Nur Zahra berfungsi sebagai motivasi dan penghargaan terhadap usaha dan kontribusi jamaah dalam kegiatan dakwah. Dengan memberikan insentif berupa hadiah atau pengakuan atas partisipasi mereka, Ustadzah dapat menciptakan suasana yang lebih interaktif dan menyenangkan dalam dakwah, sekaligus mempererat hubungan sosial di kalangan jamaah. Ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan dakwah, tetapi juga memberikan insentif untuk terus belajar, berkembang, dan beramal saleh.